

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah lembaga pendidikan, yang mempunyai peran sebagai manajer adalah kepala sekolah/madrasah. Menurut Mulyasa, “kepala sekolah merupakan salah satu elemen pokok pendidikan yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan”.¹ Untuk mencapai hal tersebut, sekolah memerlukan manajemen yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Wibowo bahwa manajemen yang gagal akan menjadikan tujuan pendidikan tidak bisa tercapai secara efektif dan efisien.²

Tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk watak siswa, seperti yang termaktub dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi: Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.³ Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan 18 pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut.⁴

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 24.

² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 38.

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

⁴ 18 Karakter yang harus dikembangkan yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air,

Karakter menjadi suatu hal yang penting, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: *Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak paling mulia*". (HR. Tirmidzi)⁵

Menurut Zubaedi, sejatinya pendidikan karakter merupakan hal yang esensial yang menjadi tugas sekolah/madrasah, tetapi selama ini kurang mendapat perhatian, sehingga telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik, dua hal jadi misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah.⁶ Untuk merealisasikan pendidikan karakter dengan baik di suatu lembaga sekolah diperlukan adanya suatu manajemen atau pengelolaan sekolah. Menurut Wibowo, manajemen yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah secara memadai.⁷

Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk di tanamkan pada diri siswa sejak dini ialah sikap peduli sosial. Seperti yang dikemukakan oleh

Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab. (Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10).

⁵ Tirmidzi, Kitab Iman, Bab Iman Bertambah dan Berkurang, No. 2537, Kitab 9 Imam (*Kutubut Tis'ah*).

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), 14.

⁷ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter.*, 137.

Rifa'i, bahwa fitrah dan kodrat manusia yaitu sebagai makhluk sosial. Manusia lahir tidaklah sendirian sudah menjadi kodrat kehidupan manusia di dunia untuk selalu bersama dengan yang lain.⁸ Demikian pula yang dikatakan oleh Mahmud, bahwa “tidak ada di kolong dunia ini manusia yang dapat hidup sendirian tanpa membutuhkan dan bergantung pada orang lain. Hanya Allah yang Mahasuci yang tidak membutuhkan siapa-siapa”.⁹ Oleh sebab itu, sebagai makhluk sosial hendaknya siswa dididik agar memiliki kepedulian terhadap sesamanya.

Peneliti mengambil objek penelitian di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dengan alasan madrasah tersebut merupakan madrasah yang mempunyai banyak prestasi, salah satunya yaitu pada tahun 2011 mendapatkan penghargaan Madrasah Widya Pakerti Nugraha. Bapak Saiful Ali selaku Waka Kurikulum MTsN Kanigoro, ketika dimintai tanggapan mengenai penghargaan tersebut mengatakan sebagai berikut:

MTsN Kanigoro merupakan madrasah yang mendapat penghargaan sebagai madrasah Widya Pakerti Nugraha, yaitu madrasah yang menerapkan 18 nilai-nilai karakter yang dibuat oleh Diknas. Penghargaan tersebut diberikan oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Timur karena kesesuaian berkas administrasi mengenai 18 karakter yang diserahkan kepada Dinas Pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan (MTsN Kanigoro).¹⁰

Ada beberapa program di madrasah tersebut yang membedakan dengan madrasah dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya yaitu program yang berkaitan dengan karakter peduli sosial, seperti yang dituturkan

⁸ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 15.

⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2004), 97.

¹⁰ Saiful Ali, Waka Kurikulum MTsN Kanigoro, Kediri, 28 November 2016.

oleh Bapak Kholid Tuhaika selaku guru Akidah Akhlak ketika diwawancarai oleh peneliti, “karakter peduli sosial di ajarkan melalui pembelajaran di kelas serta ada beberapa program MTsN Kanigoro yang berbaur sosial, baik itu berhubungan dengan warga sekolah maupun masyarakat sekitar”.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MTsN KANIGORO KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada tiga pokok masalah, yaitu:

1. Bagaimana program yang direncanakan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana kepala madrasah mengorganisir program yang telah direncanakan dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana kepala madrasah mengarahkan program yang telah direncanakan dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?

¹¹ Kholid Tuhaika, Guru Akidah Akhlak MTsN Kanigoro, Kediri, 28 November 2016.

4. Bagaimana kepala madrasah mengendalikan program yang telah direncanakan dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program yang direncanakan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian program yang telah direncanakan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan pengarahannya program yang telah direncanakan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan pengendalian terhadap program yang telah direncanakan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap, melalui penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi STAIN Kediri

Peneliti berharap, melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga STAIN Kediri dalam meningkatkan penelitian, pengabdian, dan pengkajian masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Bagi sekolah

Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi bagi kepala madrasah dalam memanejemen pembentukan karakter peduli sosial siswa.

3. Bagi penulis

Dengan penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan, khususnya tentang bagaimana cara memanejemen pembentukan karakter peduli sosial siswa.